JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Pelatihan Aparatur Desa Rembitan Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Melalui Implementasi Sistem Informasi Desa (SID)

Baiq Imaniar Cahyani[1], Bagas Dwi Prayoga[2], Lalu Adam Armiza[3], Aliyah Aqilah[4], Nia Wahidhatun Nisa[5], Nayla Asri Ramadhani[6], Agung Hidayat Saputra[7], Faujhiatun[8], Muhammad Fadhillah[9], Cahya Asriwahdani[10], Kalina Novianti[11], Nurlailah[12], Muhammad Al- Anshari[13], Wulan Anggraini[14], Izzul Akhlak[15], Faukan Nur[16], M. Ariy Dermawan[17]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17] *Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia*

Received : 23 Oktober 2026, Revised : 05 November 2026, Published : 11 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Baiq Imaniar Cahyani
E-mail: imaniarcahyani03@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital di tingkat pemerintah desa merupakan instrumen strategis untuk mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, serta efisien. Desa Rembitan, yang berstatus sebagai desa penyangga utama Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan memiliki potensi pariwisata budaya yang tinggi, masih menghadapi kendala pelayanan administrasi manual serta minimnya integrasi data dan penyebaran informasi publik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas digital aparatur desa dan mendukung kualitas pelayanan publik di Desa Rembitan melalui implementasi Sistem Informasi Desa (SID). Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan dan bimbingan teknis yang terbagi dalam empat tahap: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mitra sasaran adalah aparatur Desa Rembitan, dengan perwakilan masyarakat sebagai peserta pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SID dapat dioperasikan aparatur desa untuk mendukung layanan administrasi. Capaian kegiatan meliputi digitalisasi identitas dan profil desa, pengunggahan data kependudukan (5.398 jiwa/1.550 KK), publikasi potensi wisata budaya, serta pembuatan satu surat perizinan menggunakan templat SID. Capaian tersebut menunjukkan potensi SID dalam mendukung transparansi, efisiensi administrasi, dan promosi potensi lokal, tetapi dampaknya belum diukur secara kuantitatif. Keberlanjutan program membutuhkan dukungan sarana infrastruktur digital dan penguatan literasi digital masyarakat.

Kata kunci *– Desa Rembitan, Pelatihan, Pelayanan Publik, Sistem Informasi Desa*

Abstract

Digital transformation at the village government level serves as a strategic instrument for achieving transparent, accountable, and efficient governance. Rembitan Village, a key buffer area of the Mandalika Special Economic Zone (SEZ) with rich cultural tourism potential, faces challenges due to manual administrative services and limited integration of public data. This community service program aimed to enhance the digital capacity of village officials and support public service quality in Rembitan Village through the implementation of the Village Information System (SID). The program used a mentoring and technical assistance approach structured into four phases: planning, preparation, implementation, and evaluation. The target partners were Rembitan village officials, accompanied by community representatives. The results show that village officials were able to operate SID to support administrative services. Key outputs include digitizing the village profile, uploading population

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

data (5,398 residents/1,550 households), publishing cultural tourism assets (traditional woven crafts and Nyato' Tomb), and issuing one permit letter using an SID template. These outputs indicate the potential of SID to support transparency, administrative efficiency, and the promotion of local potential, although its impact has not yet been measured quantitatively. Long-term sustainability requires continuous support for digital infrastructure and community digital literacy.

Keywords *– Public Service, Rembitan Village, Training, Village Information System*

How To Cite : *Cahyani, B. I., Prayoga, B. D., Armiza, L. A., Aqilah, A., Nisa, N. W., Ramadhani, N. A., Saputra, A. H., Faujhiatun, F., Fadhillah, M., Asriwahdani, C., Novianti, K., Nurlailah, N., Al- Anshari, M., Anggraini, W., Akhlak, I., Nur, F., & Dermawan, M. A. (2026). Pelatihan Aparatur Desa Rembitan Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Melalui Implementasi Sistem Informasi Desa (SID). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5564 - 5573. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5487*

Copyright *©2026 Baiq Imaniar Cahyani, Bagas Dwi Prayoga, Lalu Adam Armiza, Aliyah Aqilah, Nia Wahidhatun Nisa, Nayla Asri Ramadhani, Agung Hidayat Saputra, Faujhiatun, Muhammad Fadhillah, Cahya Asriwahdani, Kalina Novianti, Nurlailah, Muhammad Al- Anshari, Wulan Anggraini, Izzul Akhlak, Faukan Nur, M. Ariy Dermawan*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fondasi utama dalam pembaruan tata kelola pemerintah di era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis (Budijaya & Situmeang, 2025). Sejak diberlakukannya (Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa) bahwa pemerintah desa dituntut untuk mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini menurut Winarti *et al* (2026) penerapan *e-government* melalui Sistem Informasi Desa (SID) menjadi instrumen strategis untuk mempercepat alur administrasi, integrasi data kependudukan secara *real-time*, serta keterbukaan informasi publik. Melalui optimalisasi teknologi informasi di tingkat desa tidak hanya mempermudah layanan dan menciptakan tata kelola pemerintah desa yang modern melainkan sebagai jalan strategi untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki desa itu sendiri (R. A. Yuliana & Natalia, 2025).

Salah satunya Desa Rembitan yang terletak di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah memiliki posisi strategis dilihat dari daftar namanya menjadi salah satu desa penyangga utama Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika (Saptaningtyas et al., 2024). Lokasinya strategis membuat desa ini berhadapan langsung dengan arus modernisasi pariwisata internasional yang ditandai dengan lokasinya yang tidak jauh dari sirkuit dan Pantai Kuta Mandalika sehingga penerapan Sistem Informasi Desa (SID) sangat dibutuhkan oleh desa ini agar tidak terjadi kesenjangan. Selain itu arus percepatan informasi publik menjadi alasan desa ini perlu memanfaatkan Sistem Informasi Desa (SID) untuk menyebar luaskan potensi pariwisata budaya yang dimiliki. Pariwisata budaya yang paling terkenal dari desa ini pusatnya berada di Dusun Sade. Melimpahnya potensi kultural dan perputaran ekonomi di Desa Rembitan menuntut adanya sistem tata kelola pemerintahan desa yang modern, transparan, dan berbasis data. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa informasi tentang desa wisata di Lombok Tengah masih terbatas padahal potensi dan daya tarik wisatanya sangat menarik (Amir et al., 2020). Oleh karena itu pengenalan digitalisasi pengelolaan seluruh aset termasuk potensi pariwisata dan pelayanan publik memerlukan intervensi teknologi digital, salah satunya melalui optimalisasi sistem informasi desa (SID).

Pengembangan dan kewajiban pelaksanaan (SID) secara nasional diatur kedalam (Peraturan Menteri Desa Dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia Tentang Nomor 13 Tahun 2025 Pedoman Sistem Informasi Desa) yang menyebutkan bahwa sistem informasi desa atau biasa disingkat dengan SID adalah sistem yang pengolahan data Desa, data pembangunan Desa, dan informasi lain terkait pembangunan Desa yang disediakan oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal, dilakukan secara terpadu dengan memanfaatkan perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, dan sumber daya manusia untuk disajikan sebagai informasi yang berguna dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan publik serta sebagai perumusan kebijakan strategis pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Manumpil (2025) bahwa inovasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata Kelola desa, pemberdayaan ekonomi, dan perencanaan pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut juga diatur agar pemerintah menjadi fasilitator dalam pengembangan desa wisata (Amir et al., 2020).

Sebagai respon pemerintah melalui BAPPEDA Provinsi NTB bekerja sama dengan universitas yang ada di Nusa Tenggara Barat salah satunya Universitas Muhammadiyah Mataram melalui program KKN berdampak untuk memperkenalkan layanan ini kepada desa-desa salah satunya Desa Rembitan Kecamatan Pujut. Pada tahap observasi awal dengan perangkat desa ditemukan bahwa sistem ini belum digunakan untuk integrasi data dan pelayanan publik. Kondisi pelayanan yang masih manual seringkali menghambat efektivitas pelayanan pada masyarakat. Hasil observasi awal juga menemukan bahwa penyebaran informasi masih dilakukan dengan tetap mengadakan forum pertemuan dan pengumuman tertulis antara kepala desa dengan masyarakat, sehingga partisipasi dan ketertinggalan informasi menjadi persoalan yang dihadapi oleh desa. Oleh karena itu penerapan Sistem Informasi Desa (SID) menjadi penting dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut dan meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Rembitan.

Berbagai penelitian terdahulu dan implementasi Sistem informasi Desa berbasis web telah terbukti menjadi solusi yang efektif dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dan pengelolaan administrasi desa (Idham, 2025; Herlambang et al., 2025; Doni & Saimi, 2026; Widiana et al., 2025; Fahri et al., 2026). Hasil penelitian terdahulu oleh Arundini (2021) dengan judul "Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web menggunakan Metode Rapid Application", penelitiannya tersebut menemukan bahwa SID dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya desa (Mardinata et al., 2023). Temuan-temuan ini menjadi alasan penting mengapa SID perlu diimplementasikan salah satunya di Desa Rembitan.

Selain itu juga implementasi sistem informasi desa di Provinsi NTB diatur melalui (Instruksi Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 47/9/KUM Tahun 2021 Tentang Implementasi Sistem Informasi Desa Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat) bahwa pengelolaan data Desa melalui Sistem Informasi Desa (SID) merupakan langkah inovatif dan akseleratif untuk mendukung percepatan perbaikan layanan publik. Sistem Informasi Desa dibuat oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) pada tahun 2009, yang tujuannya membuka ruang partisipatif antara masyarakat dan pemerintah desa dalam membangun desa yang demokratis dengan bantuan perangkat lunak terbuka (Qushairi et al., 2024)

Berdasarkan observasi awal bersama perangkat desa, permasalahan mitra di Desa Rembitan meliputi: (1) SID belum digunakan untuk integrasi data dan pelayanan publik; (2) pelayanan administrasi masih dilakukan secara manual sehingga menghambat efektivitas layanan; (3) penyebaran informasi masih bertumpu pada forum pertemuan dan pengumuman tertulis sehingga partisipasi dan ketertinggalan informasi menjadi persoalan; dan (4) informasi potensi wisata budaya desa belum tersaji secara daring. Selain itu, sebagian besar peserta belum memahami SID sebelum kegiatan dimulai.

Berbagai kegiatan terdahulu telah menunjukkan manfaat SID bagi pelayanan publik, tetapi umumnya berfokus pada perancangan sistem atau penerapannya untuk administrasi di desa lain (Herlambang et al., 2025; Idham, 2025; Widiana et al., 2025; Wijaya et al., 2023; Winarti et al., 2026). Kegiatan pelatihan aparatur yang dikaitkan dengan konteks desa penyangga kawasan wisata internasional belum banyak ditemukan pada rujukan yang dikaji penulis, padahal informasi desa wisata di Lombok Tengah masih terbatas (Amir et al., 2020). SID dipilih sebagai solusi karena (1) pengembangan dan pelaksanaannya diatur secara nasional dan di Provinsi NTB, (2) berbasis perangkat lunak terbuka (Qushairi et al., 2024), dan (3) menyatukan data kependudukan, layanan surat, dan publikasi informasi dalam satu sistem sehingga menjawab keempat permasalahan mitra tersebut.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kontribusi khusus kegiatan ini adalah (1) memadukan pelatihan pengoperasian SID bagi aparatur dengan pengisian data riil desa (profil, kependudukan, dan artikel potensi budaya); (2) menghubungkan digitalisasi pelayanan administrasi dengan promosi potensi wisata budaya Desa Rembitan sebagai desa penyangga KEK Mandalika; dan (3) menyajikan indikator keberhasilan sebelum dan sesudah kegiatan sebagai dasar evaluasi dan tindak lanjut.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas aparatur Desa Rembitan dalam mengoperasikan SID serta mendukung kualitas pelayanan publik desa melalui bimbingan teknis dan pendampingan. Melalui kegiatan ini, pegawai desa memperoleh bimbingan teknis pengoperasian layanan SID, dan masyarakat yang hadir diberikan pemahaman mengenai SID.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 30 Universitas Muhammadiyah Mataram yang difasilitasi BAPPEDA Provinsi NTB. Mitra sasaran adalah aparatur Desa Rembitan. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan dan bimbingan teknis. Sosialisasi dan bimbingan teknis dilaksanakan pada 30 Juli 2026 di aula kantor Desa Rembitan.

Peserta kegiatan berjumlah 50 orang, terdiri atas kepala desa, 10 aparatur desa, 30 perwakilan masyarakat, dan 10 perwakilan KKP UIN Mataram. karakteristik peserta yang mengikuti sosialisasi adalah aparatur desa rembitan dan warga yang tinggal di desa rembitan. Tim pengabdi terdiri atas 16 mahasiswa KKN Kelompok 30 yang dibekali oleh BAPPEDA Provinsi NTB dan didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Pembagian peran dalam kegiatan adalah sebagai berikut: (1) BAPPEDA Provinsi NTB memfasilitasi program KKN dan membekali tim pengabdi; (2) DPL mendampingi dan mengarahkan tim pengabdi; (3) mahasiswa tim pengabdi berperan sebagai pemateri, pelatih, dan pendamping pengoperasian SID serta pengimputan dan (4) kepala desa dan aparatur desa berperan sebagai mitra yang menyediakan data, mengoperasikan SID, dan mengelola sistem setelah kegiatan berakhir.

Kegiatan terdiri atas empat tahap. (1) Perencanaan selama persiapan dua hari pembentukan dan pembekalan tim pengabdi yang terdiri atas mahasiswa dengan pendampingan langsung BAPPEDA Provinsi NTB. (2) Persiapan dilaksanakan satu minggu setelah tim KKN berada di lokasi, berupa pengumpulan data profil desa, struktur organisasi desa, data kependudukan, dan artikel potensi desa untuk melengkapi informasi pada situs SID. (3) Pelaksanaan satu hari pelatihan dan pendampingan pengoperasian fitur-fitur situs SID, pengimputan sebagian data desa bersama aparatur, penyusunan laporan, serta praktik layanan masyarakat menggunakan SID, seperti pembuatan surat perizinan. (4) Evaluasi dilaksanakan selama satu minggu pengukuran capaian kegiatan menggunakan indikator keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan desa.

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah (1) pertanyaan tentang SID yang diajukan kepada peserta sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan (2) observasi kemampuan aparatur dalam mengoperasikan SID pada praktik pengimputan data dan pembuatan surat secara praktis; (3) data keluaran sistem pada beranda SID (jumlah penduduk, jumlah keluarga, jumlah surat tercetak, dan artikel yang dipublikasikan); dan (4) dokumentasi kegiatan. Keberhasilan diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan secara deskriptif pada lima indikator (Tabel 1), yaitu pengetahuan layanan SID, digitalisasi informasi desa, pembuatan surat perizinan, data kependudukan, dan artikel potensi desa, dengan kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Rembitan

Desa Rembitan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Secara Administrasi luas wilayah Desa Rembitan sekitar 1673,072497 Ha. Adapun batas batas wilayah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Desa Rembitan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sengkol, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukadana, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuta, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Prabu. Desa Rembitan merupakan salah satu komunitas suku sasak yang masih berpegang teguh pada prinsip-prinsip tradisional warisan dari nenek moyang yang sampai saat ini masih berlaku seperti awek-awek dese, krame dese, yang lebih dikenal pada tradisi suku sasak. Dalam pembagian wilayah pelaksanaan pemerintahan Desa Rembitan terbagi menjadi 21 wilayah Kekadusan dan 71 Rukun Tetangga (RT). Melalui hasil pengamatan potensi pariwisata menjadi potensi besar yang dimiliki oleh Desa Rembitan selain pertanian. Salah satu pariwisata yang paling terkenal dari desa ini yaitu pariwisata budaya yang terletak di Dusun Sade. Dusun Sade atau lebih dikenal dengan Desa Sade merupakan warisan budaya yang masih bertahan di pulau lombok berupa pemukiman yang masih mempertahankan keaslian tradisi, budaya dan arsitektur rumah tradisional (Sahrani et al., 2023).

Pelaksanaan Kegiatan

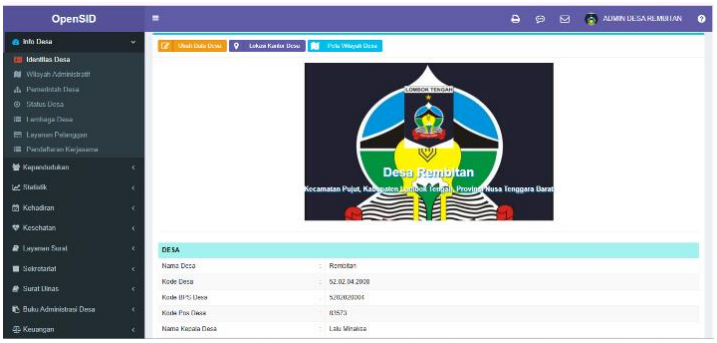
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis secara langsung. Pendampingan tersebut dilakukan secara resmi di balai aula Desa Rembitan yang dihadiri oleh kepala desa beserta pegawai desa dan perwakilan masyarakat. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu peserta diberikan pertanyaan terkait tentang SID untuk mengukur pemahamannya. Berdasarkan jawaban peserta, sebagian besar peserta belum memahami bahkan belum mengetahui SID. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk tim pengabdi melakukan sosialisasi sekaligus bimbingan teknis kepada para pegawai desa. Pertama kegiatan tersebut dibuka oleh kepala Desa Rembitan dengan mengucapkan apresiasi terhadap KKN UMMAT yang telah melakukan bimbingan teknis SID kepada pegawai kantor Desa Rembitan. Setelah itu kegiatan pertama yang yang dilakukan adalah tim pengabdi memaparkan materi pengenalan Sistem Informasi Desa berupa penjelasan, tujuan, dan manfaat (Gambar 1).



Gambar 1. Pengenalan Sistem Informasi Desa

Pada tahap ini juga tim pengabdi menampilkan fitur-fitur informasi yang sudah berhasil di isi. Seperti Informasi profil desa, informasi data perangkat desa yang menjabat, artikel berita, dan jumlah kartu keluarga yang berhasil diimput. Tampilan identitas desa yang berhasil dilengkapi tim pengabdi disajikan pada Gambar 1.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



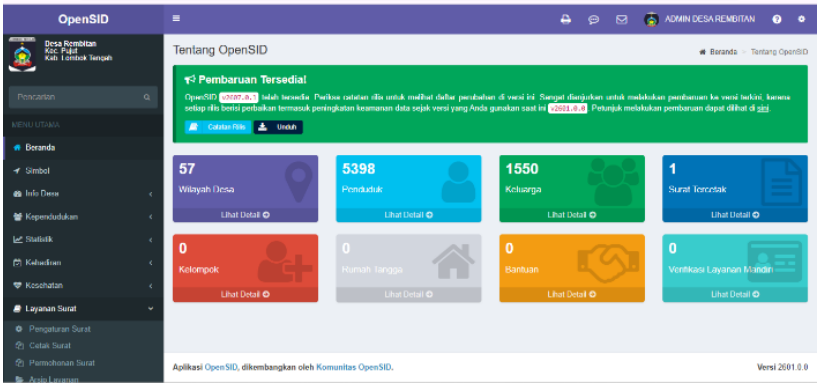
Gambar 2. Identitas Desa SID

Pada fitur ini tim pengabdi mengisi informasi profil desa yang memuat nama desa, kode desa, kode BPS desa, nama kepala desa dan lain sebagainya. Informasi desa ini sangat penting untuk pembuatan kop surat dan informasi kepada masyarakat. Informasi yang tersedia di SID ini juga akan sangat berguna bagi masyarakat terutama mahasiswa yang ingin meneliti dan mencari informasi. Selain itu informasi seperti artikel yang berhasil di input oleh tim pengabdi juga ditampilkan pada kegiatan tersebut. Artikel yang berhasil dibuat tim pengabdi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Artikel di Open SID

Pada bagian fitur artikel ini dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak ramai mengenai kekayaan potensi yang dimiliki desa tersebut. Seperti Desa Rembitan yang terkenal dengan kekayaan budaya seperti kain tenun tradisional dan makam nyato'. Selain artikel informasi tim pengabdi juga berhasil menginput data kependudukan. Tampilan beranda SID beserta data yang berhasil dilengkapi tim pengabdi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Beranda SID

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pada tampilan beranda SID (Gambar 4) terdapat beragam informasi, antara lain data kependudukan yang berhasil diinput sebanyak 5.398 jiwa dengan 1.550 kepala keluarga, serta satu surat perizinan yang berhasil dicetak. Setelah tahap pengenalan SID, kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan teknis langsung kepada pegawai desa mengenai cara mengoperasikan layanan SID. Berdasarkan pengamatan tim pengabdi, peserta bimbingan teknis menunjukkan antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan berlangsung kondusif dan sesuai rencana. Antusiasme ini diperkirakan dipengaruhi oleh sistem yang mudah digunakan serta kemudahan akses bagi masyarakat, dan ketertarikan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan desa juga dilaporkan oleh Mardinata et al. (2023).

Pada tahap pelaksanaan, SID langsung dipraktikkan ketika warga memerlukan surat perizinan di kantor desa. Praktik ini dapat menjadi dasar tumbuhnya kepercayaan antara pegawai desa dan masyarakat terhadap layanan SID, sejalan dengan Yuliana dan Anita (2026) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Namun, tingkat kepercayaan warga tidak diukur dalam kegiatan ini sehingga belum dapat dinyatakan sebagai capaian. Pada tahap evaluasi, tim pengabdi menyusun indikator keberhasilan untuk memotret kondisi sebelum dan sesudah kegiatan serta kendala yang dihadapi pada (Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan	Ukuran capaian
Pengetahuan layanan SID	Sebagian besar peserta belum memahami SID (hasil pertanyaan awal)	Peserta mengikuti pengenalan SID dan bimbingan teknis serta mempraktikkan fitur SID	Pre-test: 40; post-test: 90%
Digitalisasi informasi desa	Informasi desa hanya berupa file profil yang tidak lengkap; struktur perangkat desa belum tersedia	Profil desa, peta desa, dan struktur perangkat desa tersaji di SID dan dapat diakses melalui telepon genggam (Gambar 2)	Tersedianya informasi resmi terkait artikel potensi desa, data kependudukan, profil desa dan perangkat desa
Pembuatan surat perizinan	Surat diketik manual dan memerlukan waktu lama	Surat dibuat menggunakan templat yang tersedia di SID	1 surat tercetak kurang dari 5 menit
Data kependudukan	Belum diperbarui dan belum tersusun optimal	Diperbarui dan diunggah ke SID (Gambar 4)	5.398 jiwa; 1.550 KK
Artikel dan informasi potensi desa	Informasi potensi desa secara daring masih minim	Potensi desa (tenun tradisional dan Makam Nyato') dipublikasikan secara daring (Gambar 3)	5 artikel terpublikasi

Capaian dan Pembahasan

Tabel 1 memuat kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pada lima indikator. Perubahan yang teramati bersifat deskriptif: aparatur desa telah mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar SID. Hasil ini dengan demikian dibaca sebagai capaian keluaran kegiatan dan indikasi awal perubahan, bukan sebagai bukti dampak. Peningkatan pengetahuan aparatur diharapkan mendorong pemerintah desa memanfaatkan inovasi teknologi informasi dan melibatkan masyarakat dalam program pembangunan desa (Wijaya et al., 2022). Pada indikator digitalisasi informasi, sebelumnya informasi desa hanya disajikan dalam bentuk file profil yang tidak lengkap dan struktur perangkat desa belum tersedia;

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

setelah bimbingan teknis, informasi tersebut tersaji di SID dan dapat diakses masyarakat melalui perangkat seperti telepon genggam tanpa perlu datang ke kantor desa.

Pada indikator pelayanan, aparatur desa mempraktikkan pembuatan surat perizinan menggunakan templat SID. Karena baru satu surat yang tercetak (Gambar 4), percepatan layanan belum dapat dikuantifikasi dan perlu diukur pada periode penggunaan yang lebih panjang. Pengimputan data kependudukan (5.398 jiwa; 1.550 KK) menjadikan data lebih terstruktur. Sistem informasi desa berbasis teknologi membantu desa menyimpan, memproses, dan mengolah data sehingga pengambilan keputusan dapat lebih cepat (Karimullah et al., 2022). Kemampuan aparatur desa memperkenalkan potensi budaya desa kepada khalayak melalui artikel SID juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini.

Capaian kegiatan ini sejalan dengan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penerapan SID dapat mendukung literasi digital aparatur, efisiensi administrasi, dan transparansi pengelolaan desa, antara lain pelatihan SID di Desa Taman Sari (Praseptiawan et al., 2021), penerapan OpenSID di Kelurahan Air Putih (Fitriana et al., 2023), dan penerapan SID di Desa Lando, Lombok Timur (Zuliyanto & Rahman, 2024). Mardinata et al. (2023) juga menempatkan sosialisasi kepada masyarakat sebagai langkah awal pengembangan SID, sebagaimana dilakukan dalam kegiatan ini. Perbedaan kegiatan ini terletak pada dua hal, yaitu digitalisasi layanan administrasi dipadukan dengan publikasi potensi wisata budaya Desa Rembitan sebagai desa penyangga KEK Mandalika, dan pelaksanaannya melalui skema KKN bersama BAPPEDA Provinsi NTB. Karena kegiatan ini baru melaporkan capaian keluaran dan belum memuat data pengukuran, perbandingan besaran peningkatan dengan kegiatan terdahulu belum dapat dilakukan.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan meliputi (1) kesiapan masyarakat yang masih rendah karena pengetahuan tentang teknologi perangkat lunak yang minim; (2) infrastruktur, terutama sinyal internet, serta keterbatasan perangkat komputer di kantor desa; dan (3) risiko keamanan data karena pengimputan data kependudukan merupakan tahap krusial yang berisiko menimbulkan kebocoran data. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan koneksi internet yang tidak stabil juga dilaporkan oleh Mardinata et al. (2023), sedangkan faktor pendukung dan penghambat digitalisasi administrasi desa melalui SID dikaji oleh Aidin (2025). Untuk meminimalkan risiko keamanan data, tim pengabdi bersama perangkat desa menggunakan kata sandi yang rumit; langkah ini perlu dilengkapi dengan pengaturan hak akses operator dan pencadangan data. Tindak lanjut yang disarankan meliputi penunjukan operator SID desa, sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat, pemenuhan perangkat dan jaringan oleh pemerintah desa, serta pengukuran dampak SID terhadap waktu layanan dan kepuasan masyarakat pada periode penggunaan yang lebih panjang. Karena pelaksanaan kegiatan ini relatif singkat, kegiatan atau penelitian lanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas SID di Desa Rembitan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan teknis dan implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Rembitan telah menghasilkan sejumlah luaran, yaitu digitalisasi profil dan identitas desa, pengunggahan data kependudukan (5.398 jiwa/1.550 KK), publikasi potensi wisata budaya melalui artikel, serta praktik pembuatan surat perizinan menggunakan templat SID. Luaran tersebut menunjukkan bahwa aparatur desa mampu mengoperasikan fitur dasar SID dan bahwa SID berpotensi mendukung transparansi, efisiensi administrasi, dan promosi potensi lokal Desa Rembitan sebagai desa penyangga KEK Mandalika. Namun, peningkatan kapasitas aparatur dan kualitas pelayanan publik belum dapat disimpulkan secara pasti karena belum didukung pengukuran kuantitatif dan masa pelaksanaan kegiatan relatif singkat. Keberlanjutan implementasi memerlukan dukungan pemerintah desa dalam pemenuhan sarana seperti komputer dan jaringan internet, peningkatan literasi digital masyarakat melalui sosialisasi berkelanjutan, serta evaluasi lanjutan yang mengukur dampak SID terhadap waktu layanan dan kepuasan masyarakat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada BAPPEDA Provinsi NTB atas dukungan dan arahan dalam memfasilitasi program KKN UMMAT Berdampak dan pemerintah Desa Rembitan atas penerimaan yang hangat dan kerjasama responsif. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan penuh serta DPL yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan terhadap kelompok 30 KKN Desa Rembitan serta anggota KKN yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan yang telah terselenggara.

DAFTAR PUSTAKA

Aidin. (2025). Transformasi digital administrasi desa melalui sistem informasi desa: Kajian pustaka tentang faktor pendukung dan penghambat. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science, 2*(8), 1661–1674. https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1158/927

Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi potensi dan status pengembangan desa wisata di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning, 4*(2), 84–98. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.2.84-98

Budijaya, M. I., & Situmeang, M. (2025). Transformasi digital dalam tata kelola pemerintah: Analisis efektivitas pelayanan publik berbasis aplikasi di era Society 5.0. *All Fields of Science J-LAS, 5*(2). https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i2.1024

Doni, & Saimi. (2026). Pemanfaatan sistem informasi desa (SID) terhadap peningkatan pelayanan publik di Desa Penyampak dan Desa Tebing. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer, 6*(2). https://doi.org/10.55606/juisik.v6i2.2434

Fahri, L. M., Oriza, R., Aini, J., Fitriani, M. I., & Nurti, D. T. S. (2026). Manajemen sistem informasi desa (SID) terhadap kualitas pelayanan publik dan transparansi Desa Sepit. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya, 4*(2), 140–151. https://doi.org/10.66886/aslamiah-jpesb.v4i2.286

Fitriana, N., Mazhar, K. B., & Azhar, M. I. L. (2023). Peningkatan efisiensi administrasi desa melalui implementasi teknologi informasi OpenSID di Kelurahan Air Putih. *Jurnal Warta Desa, 4*(2), 91–95. https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.184

Herlambang, A., Diensa, A. A., Lestari, D. A., Wardana, F. A., Mahendra, H. L., Valentina, M. F., Abidin, M., Guntari, P. S., Erviana, R., Handoko, R. P., Jofilla, S., Anggara, V. O. M., & Oxtaviani, Y. K. (2025). Rancang bangun sistem informasi desa berbasis web untuk meningkatkan pelayanan publik. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 9*(2), 168–184. https://doi.org/10.24127/sss.v9i2.4218

Idham. (2025). Implementasi sistem informasi desa (SID) sebagai upaya optimalisasi layanan administrasi publik di kantor Desa Ropang. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains, 6*(4). https://doi.org/10.51401/jinteks.v6i4.2511

Instruksi Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 47/9/KUM Tahun 2021 tentang Implementasi Sistem Informasi Desa sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Karimullah, A., Maulany, R. R., & Amiruddin, M. (2022). Problematika penerapan sistem informasi desa (SID) di Indonesia. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum, 3*(4). https://doi.org/10.15642/mal.v3i4.134

Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui sistem informasi desa (SID): Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *PARTA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1), 73–81. https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402

Muhammad, B. D., & Aisyah, D. (2024). Transformasi digital dalam tata kelola sistem informasi desa berbasis web di Desa Pesisir Kecamatan Medang Deras: Sistem informasi manajemen. *SAJJANA: Public Administration Review, 2*(2), 87–96. https://doi.org/10.32734/sajjana.v2i2.19406

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Novianti, R. D., & Agustina, I. F. (2024). Village information system (SID) effectiveness in improving village administrative services: Efektivitas sistem informasi desa (SID) dalam meningkatkan pelayanan administrasi desa. *Indonesian Journal of Public Policy Review, 25*(1). https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367

Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pedoman Sistem Informasi Desa.

Praseptiawan, M., Nugroho, E., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan sistem informasi desa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 521–528. https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206

Riska, R., Basuki, P., & Suriadi, I. (2026). Peran keberadaan Sirkuit Mandalika terhadap ekonomi masyarakat di Dusun Sade, Lombok Tengah. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan, 6*(1), 128–136. https://doi.org/10.55606/jumbiku.v6i1.6416

Saptaningtyas, R. S., Handayani, T., Wardi, L. H. S., Bachtiar, J. C. U., Putra, P. J., Pamungkas, R. A. S., & Rahmani, A. H. (2024). Strategi resiliensi arsitektur tradisional yang berkelanjutan pada permukiman tradisional Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu, 5*(4). https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5888

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Widiana, S. A., Firdaus, I., & Supriyanto, S. (2025). Perancangan sistem informasi desa (SID) pada Desa Bungko Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, 3*(1). https://doi.org/10.61132/saturnus.v3i1.680

Wijaya, E. Y., Prasetyo, M. H. D., & Effendy, Q. A. T. (2023). Digitalisasi sistem informasi desa berbasis OpenSID dengan metode prototyping. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi, 6*(3). https://doi.org/10.32493/jtsi.v6i3.34349

Wijaya, T. W., Azizah, L. M., Iqbal, M., & Santika, A. P. (2022). Optimalisasi sistem informasi desa berbasis website sebagai upaya peningkatan sumber informasi terhadap masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 96–102. https://doi.org/10.18196/ppm.51.1000

Winarti, I., Jumrah, & Yeni, H. (2026). Implementasi sistem informasi desa (SID) berbasis web terhadap efisiensi dan transparansi di Kantor Desa Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *JIMAKUN: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Nusantara, 2*(1). https://doi.org/10.70134/jimakun.v2i1.1190

Yuliana, R. A., & Natalia, N. (2025). Transformasi digital Desa Ponggok: Tantangan dan potensi menuju desa pintar yang berkelanjutan. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 5*(2). https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.4977

Yuliana, S., & Anita, D. (2026). Pelayanan publik digital sebagai instrumen peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4*(4). https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5407

Zuliyanto, E., & Rahman, D. (2024). Implementasi sistem informasi desa (SID) untuk meningkatkan transparansi pengelolaan Desa Lando Lombok Timur. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2), 158–164. https://doi.org/10.70004/dedikasi.v4i02.155

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license